



**EFEKTIVITAS PEMBINAAN PENGUSAHA UMKM BIDANG
OLAHAN MAKANAN DAN MINUMAN DI KOTA DUMAI**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S1)
Jurusan Ekonomi Syariah*

Oleh:

PUTRI NEZA PRATIWI
NIM: 1730402064


**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2022/1443 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Proposal Skripsi atas nama **PUTRI NEZA PRATIWI**, NIM: **1730402064** dengan judul **"EFEKTIVITAS PEMBINAAN PENGUSAHA UMKM BIDANG OLAHAN MAKANAN DAN MINUMAN DI KOTA DUMAI"** memandang bahwa Proposal Skripsi ini yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang Munaqasyah.


Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



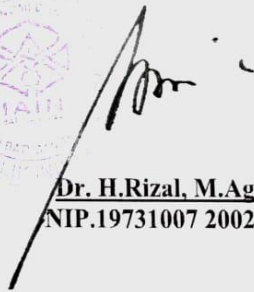
Gampito, SE., M.Si
NIP. 19670219 200501 1 005

Batusangkar, 31 Januari 2022
Pembimbing



Vicy Andriany, M.Ec.Dev
NIP.19870929 201903 2 009

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Negeri (IAIN)
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP.19731007 200212 1001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh Putri Neza Pratiwi, NIM.1730402064, dengan judul **Efektivitas Pembinaan Pengusaha UMKM Bidang Olahan Makanan dan Minuman di Kota Dumai**, telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Minggu, 13 Februari 2021 dan dinyatakan telah diterima sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi Syariah. Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No.	Nama Penguji	Status Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	<u>Vicy Andriany, M.Ec.Dev</u> NIP.198709292019032009	Ketua		15/2/2022
2	<u>Gampito, SE, M.Si</u> NIP. 196702192005011005	Anggota		
3	<u>Tezi Asmadia, S.H.I., M.E.Sy</u> NIP.199006192019032006	Anggota		15/2-2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag, CRP

NIP. 19731007 200212 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Neza Pratiwi
Nim : 1730402064
Tempat/Tanggal Lahir : Dumai, 08 Juli 1999
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul :
“EFEKTIVITAS PEMBINAAN PENGUSAHA UMKM BIDANG OLAHAN MAKANAN DAN MINUMAN DI KOTA DUMAI” adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 31 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Putri Neza Pratiwi

NIM 1730402064

ABSTRAK

PUTRI NEZA PRATIWI. NIM 1730402064. Judul Skripsi: **“Efektivitas Pembinaan Pengusaha UMKM Bidang Olahan Makanan dan Minuman di Kota Dumai”**. Program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah karena banyaknya muncul usaha terutama dibidang olahan makanan dan minuman yang ada di Kota Dumai, dan memiliki kualitas standar makanan yang kurang bagus. Sehingga dibutuhkan pembinaan terhadap pelaku UMKM agar kualitas dan kuantitasnya menjadi lebih bagus. Tujuan Pembahasan ini untuk mengetahui pembinaan pengusaha UMKM oleh Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Dumai, dan untuk mengetahui efektivitas pembinaan pembinaan pengusaha UMKM oleh Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Dumai.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian yang penulis lakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai yaitu melalui pelatihan, sosialisasi, pengarahan serta bazar dan pameran. Sedangkan efektivitas pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai kepada 8 usaha mikro kecil dan menengah sudah cukup efektif.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Defenisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Efektivitas	13
2. Pembinaan.....	18
3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah	27
4. Olahan Makanan dan Minuman	34
B. Penelitian Relevan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Latar dan Waktu Penelitian	42
C. Instrumen Penelitian.....	43
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	48
1. Profil Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai.....	48
2. Visi dan Misi Disperkop, UKM.....	48
3. Struktur Organisasi Disperkop, UKM.....	49
B. Hasil Penelitian	50
1. Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai	50
2. Efektivitas Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai.....	54
C. Pembahasan.....	58
1. Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai	58
2. Efektivitas Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sektor Usaha UMKM Kota Dumai.....	9
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 4.3 Struktur Organisasi	49
Tabel 4.3 Sektor UMKM Kota Dumai.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara	66
Lampiran 2. DaftarPertanyaan Wawancara	67
Lampiran 3. Surat Tugas Pembimbing Skripsi	68
Lampiran 4. Surat Mohon Izin Penelitian	69
Lampiran 5. Pembinaan Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM	71
Lampiran 6. Dokumentasi	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi perdagangan dan sistem perdagangan bebas sekarang ini, peranan sektor swasta mengalami peningkatan di berbagai negara berkembang. Munculnya sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi bagian penting dan mempunyai peran signifikan dalam pengembangan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan. Istilah UMKM juga bisa diartikan yaitu suatu aktivitas usaha yang didirikan oleh masyarakat, baik berbentuk usaha perorangan maupun badan usaha (Apip, dkk:2020:1).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menyatakan bahwa UMKM adalah suatu kegiatan atau usaha yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan juga membantu dalam hal pelayanan ekonomi yang merata pada masyarakat, dan mempunyai peran dalam hal pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, begitu juga dapat membantu pertumbuhan ekonomi yang lebih baik untuk mewujudkan stabilitas nasional. Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini sebagai salah satu pilar utama ekonomi nasional yang dapat memperoleh kesempatan, perlindungan, dukungan dan hal pengembangan yang luas sebagai tanda berpihak pada kelompok usaha ekonomi rakyat (Dindin Abdurrohman,2020:1-4).

Meskipun Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu mewujudkan perannya khusus di bidang perekonomian nasional, tapi masih banyak mengalami hambatan dan kendala, baik dalam hal yang bersifat internal maupun eksternal. Seperti hak produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia (SDM), desain, dan teknologi, permodalan, juga iklim usaha. Dalam hal untuk meningkatkan kesempatan dan juga untuk memberikan perlindungan, UMKM mempunyai kebijakan tentang pencadangan usaha, pendanaan dan pengembangan yang belum optimal. Karena kebijakan itu belum bisa memberikan perlindungan, juga fasilitas yang

cukup dan memadai untuk memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Agus,2017:2).

Indonesia sebagai negara berkembang, juga mengakui bahwa keberadaan UMKM ini mempunyai peran terpenting dalam hal ekonomi, terlebih sesudah mengalami krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997, usaha kecil dan menengah menjadi pusat perhatian oleh pemerintah dan masyarakat karena mempunyai daya tahan yang sangat kuat terhadap krisis moneter tersebut. Selama krisis moneter berlangsung juga sebagai pengaman bagi perekonomian nasional, Karena sangat terasa ketika Indonesia ditimpa krisis multidimensi, sewaktu usaha yang berskala besar masih bergantung pada pinjaman dari luar negeri membengkak pada saat krisis moneter.

Salah satu sektor industri yang memiliki peran penting seperti pembangunan, maupun pertumbuhan ekonomi bagi negara-negara berkembang dan juga negara maju yaitu sektor industri yang bergerak di bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Menurut World Bank (2005) menyatakan bahwa usaha kecil dan menengah ini adalah salah satu kekuatan yang mampu mendorong dalam pembangunan ekonomi untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan menambah lapangan pekerjaan. Berikut tiga hal yang mendasari negara berkembang memandang penting adanya usaha kecil dan menengah, Yang pertama kinerja usaha kecil dan menengah ini lebih baik untuk menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, usaha kecil dan menengah ini juga selalu meningkatkan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, karena usaha kecil dan menengah juga mempunyai keunggulan lain yaitu yang menyangkut hal fleksibilitas.

Pelaku usaha yang menggeluti UMKM semakin banyak menunjukkan kondisi ekonomi yang semakin membaik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena dilihat besarnya dampak UMKM ini, maka UMKM juga harus dibenahi dan pengelolaannya harus lebih bagus lagi. Supaya UMKM semakin sukses untuk ke depannya. Karena suksesnya UMKM akan mendorong tingginya pertumbuhan ekonomi, sehingga kesejahteraan masyarakat akan meningkat (Jontro,dkk,2020:54-55).

Literatur bisnis dan ekonomi mengatakan bahwa unit usaha secara alami akan berkembang yang berawal dari unit usaha yang kecil, unit usaha menengah, menjadi usaha yang besar. Konteks usaha UMKM ini merupakan ide dari pertumbuhan ekonomi yang berarti bahwa dalam peningkatan kelas usaha dari usaha yang sangat kecil, menjadi usaha menengah, dan seterusnya berkembang menjadi usaha yang sangat besar (Rahma Iryanti,2016:9).

Program pemberdayaan yang sudah direalisasikan oleh pemerintah saat ini sudah banyak seperti program-program pembinaan UMKM, Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan sebagainya. Disisi lain pembinaan UMKM ini merupakan upaya pemerintah untuk membangun khususnya memberikan kesempatan kepada wirausaha baru dan penambahan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi adanya pengangguran. Pembinaan UMKM ini juga dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah yang selama ini dihadapi oleh UMKM itu sendiri, penyiapan program pembinaan yang sesuai dengan masalah yang ada, melaksanakan berbagai program yang telah ditetapkan dan terakhir yaitu mengawasi berbagai kegiatan yang ada dalam pembinaan UMKM ini (Aina,dkk,2018:145).

Di sisi lain keberadaan UMKM disaat krisis melanda perekonomian. UMKM juga mampu menopang kondisi ekonomi disaat krisis ekonomi melanda. UMKM juga salah satu usaha paling banyak diminati oleh masyarakat, Hal yang demikian juga terjadi di Kota Dumai. Di saat sektor industri mengalami penurunan, UMKM semakin mampu bergairah dan juga semakin banyak pelaku usaha baru yang bermunculan. Bidang usaha UMKM yang ada juga beraneka ragam, seperti menjual makanan dan minuman, pedagang kelontong, dan lain-lain.

UMKM harus bisa memfokuskan pada kerjasama pasar agar bisa mendapatkan harga yang kompetitif, menghindari terjadinya kelangkaan persediaan, dan jaminan kualitas produk yang baik. Ketika fokus pada tiga hal tersebut maka pelaku pasar UMKM mampu dan bisa bersaing secara kompetitif di pasar domestik maupun tradisional (Nuraini,2016). UMKM menciptakan peluang kerja yang cukup besar sehingga dapat membantu upaya

pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan terutama yang ada di Kota Dumai.

Salah satu kota yang bisa dikatakan hidup dengan keberadaan UMKM ini, adalah kota Dumai. Kota Dumai merupakan daerah strategis dimana penduduk yang terus meningkat. Perkembangan kota Dumai juga tercermin dari pesatnya pertumbuhan usaha yang ada di berbagai tempat, dengan bermacam sektor usaha. Salah satu usaha yang menonjol adalah usaha dibidang makanan. Hampir di setiap sudut tersebar usaha makanan yang tersedia di Kota Dumai dengan bermacam-macam pilihan makanan. Lalu dengan banyaknya usaha makananan yang bermunculan dibidang olahan makanan dan minuman yang ada di Kota Dumai, dan memiliki kualitas standar makanan yang kurang bagus. Sehingga dibutuhkan pembinaan terhadap pelaku UMKM agar kualitas dan kuantitasnya menjadi lebih bagus. Selain itu UMKM di bidang makanan juga belum tuntas dalam penanganan aspek legalitas badan usaha dan kelancaran produk perizinan, penataan lokasi usaha, serta kebijakan dalam aspek pendanaan untuk UMKM. Maka dari itu perlu diadakan pembinaan, dengan diadakan pembinaan ini nanti bisa dapat mengontrol kualitas dan kuantitas UMKM itu sendiri. Dan setelah diadakannya pembinaan juga nanti bisa melihat usaha yang dijalankan itu mengalami peningkatan dan perkembangan. Karena salah satu kriteria atau ukuran untuk mencapai efektivitas pembinaan itu adalah usaha yang dijalankan mengalami peningkatan.

Kota Dumai adalah salah satu daerah yang ada di Provinsi Riau dengan UMKM berupa penjualan oleh-oleh khas Riau seperti keripik cabe, dodol nenas, dodol labu, kue bangkit, pisang salai, dendeng daun ubi, bolu komojo dan lain-lain.

Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai mempunyai tugas dalam melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan di bidang koperasi, usaha mikro kecil dan menengah yang menjadi kewenangannya serta menyelenggarakan fungsinya yang diantaranya pengkoordinasian pemberdayaan usaha kecil, dan pengkoordinasian

pengembangan usaha kecil. Pembinaan bisa berupa tindakan, proses atau pernyataan tujuan, dan kedua pembinaan menunjuk kepada perbaikan atas sesuatu.

Salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Dumai kepada pengusaha UMKM sebagai berikut :

1. Pelatihan kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengusaha UMKM dalam menjalankan suatu usaha.

Tujuan diadakannya pelatihan kewirausahaan ini adalah untuk menambah wawasan, untuk meningkatkan semangat, sikap, tingkah laku dan kemampuan seseorang, juga untuk menciptakan sesuatu yang lain dari orang lain. Dengan bertambahnya wawasan pengusaha UMKM di bidang kewirausahaan, diharapkan pelaku UMKM mampu merencanakan, mengatur, mengarahkan dan mengelola usaha dengan baik.

Sehubungan dengan tersebut, pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan pada tahun anggaran 2019 adalah sebagai berikut :

a) Pelatihan vocational daerah perbatasan tahun anggaran 2019

Pelatihan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha kepada pelaku usaha pemula. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia selama dua hari pada tanggal 05-06 April 2019 di Hotel Comforta Dumai dengan jumlah peserta 60 pengusaha UMKM terdiri dari Kecamatan Dumai Kota, Medang Kampai, Dumai Timur, Dumai Barat dan Sungai Sembilan. Dari kegiatan ini tujuannya adalah untuk memacu penumbuhan wirausaha pemula guna mendukung penciptaan lapangan pekerjaan dan penanggulangan kemiskinan, pengurangan kesenjangan pendapatan dan peningkatan penghidupan berkelanjutan.

b) Bimbingan teknis E-Commerce untuk peningkatan promosi dan pemasaran produk UMKM di Provinsi Riau

Bimbingan teknis ini adalah untuk peningkatan promosi dan pemasaran produk UMKM yang dilaksanakan selama dua hari di Gedung UPT PLUT KUMKM Provinsi Riau dengan alamat Garuda Kecamatan Tampan Pekanbaru. Tujuan dari kegiatan bimbingan teknis ini adalah untuk meningkatkan wawasan pelaku UMKM tentang pemasaran dan promosi produk melalui jaringan teknologi.

c) Pelatihan pemenuhan kewajiban perpajakan bagi UMKM di Kota Dumai

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 31 Juli 2019 di Aula Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai yang dibuka oleh Kepala Bidang UMKM dengan jumlah peserta 50 orang terdiri dari tujuh kecamatan di Kota Dumai dengan dasar surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. Dalam pelatihan ini diharapkan kepada peserta (pelaku UMKM) memahami tentang penyusunan laporan keuangan dan kewajiban perpajakan sehingga bisa *manage* dari hasil produksi dan penjualan produk.

d) Bimbingan teknis keamanan pangan untuk UMKM pangan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 08 Agustus 2019 di Hotel Grand Zuri Dumai dengan jumlah peserta 250 pelaku UMKM yang tersebar di tujuh kecamatan Kota Dumai.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah mengingatkan kepada Pelaku UMKM olahan pangan terkemas yang belum memiliki izin edar BPOM maupun kesehatan untuk segera mengurus legalitas terkait dengan keamanan pangan atas usaha yang dimiliki.

e) Pelatihan pengembangan usaha sektor riil bagi pelaku usaha mikro

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 18-21 November 2019 di Gedung Aula Akper Sri Bunga Tanjung Dumai, dengan mengundang 45 UMKM di Kota Dumai. Yang tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas SDM, pengentasan kemiskinan, penguatan edukasi dan keterampilan kepada pelaku usaha mikro serta insan koperasi yang bergerak di bidang serba usaha atau jasa yang ada di Kota Dumai dan tersebar di tujuh kecamatan.

2. Promosi Produk UMKM

Promosi produk UMKM ini sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pendapatan UMKM. Promosi dapat dilakukan secara online melalui media sosial dan jaringan teknologi, sedangkan promosi secara offline telah dilakukan melalui beberapa sebagai berikut:

a) Bazar produk UMKM dalam rangka bakti sosial KKBPK IBI KB KES Provinsi Riau

Tujuan dari kegiatan ini adalah melalui bazar produk UMKM yang dilaksanakan ini dapat meningkatkan nilai tambah dan meningkatkan daya saing produk

b) Bazar produk UMKM dan seminar pengembangan UMKM dalam rangka hari pajak nasional

Kegiatan bazar produk UMKM dan seminar pengembangan UMKM yang dilaksanakan di halaman Kantor KPP Pratama Dumai dalam rangka upaya pembinaan usaha kecil dan menengah melalui program *Business Development Services (BDS)* yaitu program pengembangan bisnis untuk meningkatkan kinerja UMKM.

c) Bazar Produk UMKM pada puncak hari ibu ke 91

Dalam rangka memperingati hari ibu yang jatuh pada tanggal 22 Desember 2019 dilaksanakan beberapa serangkaian acara perlombaan yang dimeriahkan oleh Instansi/Organisasi/Lembaga di Kota Dumai antara lain lomba menyanyi, fashion show dan lain lain. Berkenaan dengan kegiatan tersebut, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Dumai mengadakan bazar UMKM. Bazar UMKM ini dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2019 di Gedung Pendopo Jalan Puteri Tujuh Dumai yang bertujuan untuk promosi atau pengenalan produk kepada peserta acara. Dapat juga disampaikan bahwa pelaku UMKM binaan Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai dapat dijadikan narasumber pelatihan pada kegiatan di Instansi/Lembaga/Organisasi seperti arisan, pengajian atau kegiatan lainnya untuk berbagi ilmu tentang kewirausahaan sesuai dengan keahliannya.

d) Bazar produk UMKM pada peresmian Citimall Dumai

Citimall merupakan salah satu pusat perbelanjaan di Kota Dumai yang diresmikan pada tanggal 20 Desember 2019. Dekranasda Dumai berpartisipasi untuk mengikuti bazar UMKM di Citimall tersebut, dengan diadakannya bazar tersebut akan membawa dampak positif bagi pelaku UMKM Kota Dumai. Hal ini terlihat dari omzet penjualan meningkat dan produk UMKM semakin dikenal masyarakat dalam dan luar daerah Kota Dumai.

Namun demikian, Pengusaha UMKM harus tetap menjaga bahkan meningkatkan kualitas produk disebabkan karena semakin banyak pusat perbelanjaan dengan produk nasional yang berkualitas dan sudah memiliki Standar Dagang Nasional.

Berikut sektor usaha UMKM di Kota Dumai dapat dilihat dari tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Sektor Usaha UMKM Kota Dumai
Tahun 2019-2020

No	Sektor Usaha	2019	2020
1	Kerajinan	118	134
2	Konveksi dan Busana	57	76
3	Olahan Makanan dan Minuman	1.406	1.849
4	Perikanan	9	13
5	Pertanian	83	12
6	Peternakan	14	20
7	Perdagangan	1.302	1.829
8	Jasa	466	579
9	Inovatif dan Kreatif	7	11
	Jumlah	3.462	4.613

Sumber: Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa total sektor usaha yang bergerak di bidang olahan makanan dan minuman yang paling banyak yaitu pada tahun 2019 sebanyak 1.406 sektor usaha yang ada di Kota Dumai, lalu meningkat pada tahun 2020 menjadi 1.849 sektor usaha. Sedangkan sektor usaha yang paling sedikit yaitu bergerak di bidang inovatif dan kreatif pada tahun 2018 berjumlah 7 sektor saja, lalu bertambah 4 sektor pada tahun 2020. Dan total keseluruhan sektor usaha yang ada di Kota Dumai tahun 2019 sebanyak 3.462 sektor dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 4.613 sektor usaha.

Menurut Nurlaili Za salah satu pegawai Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai, bahwa pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai dilaksanakan berdasarkan anggaran yang ada untuk upaya pengembangan UMKM. Minimal untuk satu kali kegiatan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah dilakukan kepada 50 usaha mikro kecil dan menengah.

Jadi dari uraian di atas, dapat disampaikan bahwa pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sangat penting dilakukan terutama bagi pelaku usaha. Disamping itu, kegiatan promosi dan pelatihan kewirusahaan itu juga sangat penting dalam pengembangan usaha dan sangat diharapkan anggaran untuk kedua kegiatan tersebut terpenuhi dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pembinaan pengusaha UMKM bidang olahan makanan dan minuman yang ada di Kota Dumai dengan judul penelitian yaitu, **“Efektivitas Pembinaan Pengusaha UMKM Bidang Olahan Makanan dan Minuman di Kota Dumai”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fokus penelitian penulis adalah efektivitas pembinaan pengusaha UMKM oleh Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Dumai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembinaan pengusaha UMKM yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Dumai ?
2. Bagaimana efektivitas pembinaan pengusaha UMKM yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Dumai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembinaan pengusaha UMKM oleh Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Dumai.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembinaan pengusaha UMKM oleh Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Dumai.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

a. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pembinaan pengusaha UMKM dan teori-teori yang berkaitan.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu referensi studi yang bermanfaat bagi mahasiswa/i IAIN Batusangkar, terutama bagi jurusan Ekonomi Syariah.
- c. Sebagai salah satu acuan bagi penulisan karya ilmiah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan teori yang pernah didapatkan serta untuk melengkapi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE) pada jurusan Ekonomi Syariah IAIN Batusangkar.
- b. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi setiap pelaku UMKM dalam pembinaan usaha dan juga untuk menambah omzet yang mereka dari hasil peningkatan produksi usaha.

b. Luaran Penelitian

Luaran penelitian dari penelitian ini adalah dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti dan kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian ini, maka peneliti memandang perlu untuk mengemukakan secara tegas dan terperinci maksud judul “Efektivitas Pembinaan Pengusaha UMKM Bidang Olahan Makanan dan Minuman di Kota Dumai”.

Efektivitas

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan (Sondang,2011:352).

Pembinaan

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu (Khairani, dkk,2020:61).

UMKM

Menurut Rana dan Tiwari UMKM merupakan kontributor penting dalam pertumbuhan ekonomi negara dimana UMKM memiliki potensi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi karena mereka mempromosikan kewirausahaan dan memberikan kesempatan kerja selain berkontribusi dalam pendapatan ekspor dan pertumbuhan inklusif (Apip,dkk:2020:1).

Olahan Makanan dan Minuman

Olahan makanan dan minuman adalah makanan dan minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu, dengan atau tanpa bahan tambahan (Fitri,2020:19).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari kata “efektif” yang berarti berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu berkaitan dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya. Efektivitas mengandung arti “keefektif-an” pengaruh/efek keberhasilan, atau kemanjuran.

Menurut Hidayat, efektivitas adalah suatu ukuran menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar persentase target yang ingin dicapai maka makin tinggi efektivitasnya.

Lalu menurut Schemerhon John R. Jr efektivitas adalah pencapaian target output yang diukur dengan membandingkan output anggaran dengan output realisasi, jika output anggaran lebih besardari pada output realisasi maka bisa dikatakan efektif.

Dan menurut Prasetyo Budi Saksono, efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input (Lysa,dkk,2018:13-14).

Sedangkan menurut Mardiasmo, efektivitas itu pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan atau target kebijakan untuk berdaya dan berhasil guna. Efektivitas disini merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses suatu kegiatan itu mencapai tujuan dan sasaran dari akhir kebijakan.

Lalu menurut Adisasmita, efektivitas merupakan suatu kondisi atau keadaan, di mana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai tujuan yang diinginkan itu dapat tercapai dengan hasil yang sangat memuaskan.

Kemudian menurut Handoko, efektivitas adalah kemampuan dalam memilih suatu tujuan yang tepat dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, bisa dikatakan efektif itu apabila jika dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan. Efektivitas juga bisa dikatakan melakukan suatu pekerjaan yang benar.

Dan menurut Halim, efektivitas adalah hubungan antara output pusat tanggung jawabnya dan tujuannya. Makin besar kontribusi output terhadap tujuan, maka efektiflah satu unit tersebut. Konsep dari efektivitas itu merupakan pernyataan secara menyeluruh tentang seberapa jauh suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Efektivitas juga bisa disebut sebagai suatu kegiatan yang selesai pada waktunya sesuai dari rencana yang sudah ditetapkan. Jadi apabila suatu organisasi itu telah mencapai tujuannya maka bisa dikatakan organisasi tersebut telah efektif (Ratna,2020;20)

Jadi dari beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa Efektivitas adalah pencapaian suatu tujuan yang melalui pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana yang dimiliki secara efisien yang dapat ditinjau dari sisi masukan, proses ataupun pengeluaran.

Dengan demikian, efektivitas pembinaan pengusaha UMKM ini adalah tercapainya tujuan atau sasaran dalam penyelenggaraan pembinaan UMKM, yang dimana dalam melaksanakan pembinaan tersebut dapat selesai tepat pada waktunya dan memberikan manfaat yang nyata sesuai dengan kebutuhan organisasi, masyarakat ataupun

pengusaha UMKM yang telah menerima pembinaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas ini memiliki 3 unsur yaitu:

1) Pencapaian tujuan

Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan atau sasaran yang sesuai dengan yang ditetapkan.

2) Ketepatan waktu

Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila penyelesaian atau target pencapaian tujuan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

3) Manfaat

Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila kegiatan itu bisa memberikan manfaat bagi organisasi dan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya (Siti,2021:17).

b. Aspek-Aspek Efektivitas

Adapun aspek-aspek efektivitas menurut Ravianto adalah :

1) Aspek peraturan/ketentuan

Peraturan dibuat untuk menjaga kelangsungan suatu kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Peraturan dan ketentuan merupakan hal yang harus dilaksanakan agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan efektif.

2) Aspek fungsional/tugas

Individu atau organisasi dapat dianggap efektif jika dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

3) Aspek rencana/program

Suatu kegiatan dapat dinilai efektif jika memiliki suatu rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

4) Aspek tujuan/kondisi ideal

Kondisi ideal atau tujuan disini adalah target yang ingin dicapai dari suatu kegiatan dengan berorientasi pada hasil dan proses yang direncanakan.

c. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas itu digunakan untuk mengukur sejauh mana kegiatan itu dapat berjalan dengan efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu :

1) Pendekatan sasaran

Pendekatan sasaran ini digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu organisasi merealisasikan suatu sasaran yang ingin dicapai. Dalam pendekatan sasaran ini menggunakan pengukuran efektivitas yang dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Selain tercapainya tujuan atau sasaran, faktor waktu pelaksanaan juga digunakan untuk mengukur efektivitas. Oleh karena itu dalam efektivitas selalu mengandung unsur waktu pelaksanaan, tujuan tercapai dengan waktu yang tepat maka program tersebut efektif.

2) Pendekatan sumber

Pendekatan sumber ini digunakan untuk mengukur efektivitas berdasarkan keberhasilan suatu lembaga dalam memperoleh berbagai macam sumber yang dibutuhkannya dan juga memelihara keadaan serta sistem, hal ini dilakukan agar dapat berjalan dengan efektif.

3) Pendekatan proses

Pendekatan proses ini digunakan sebagai efisiensi dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada dapat berjalan secara terkoordinasi.

d. Indikator Efektivitas

Menurut Iga dalam skripsi Rafiq untuk mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitasnya, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas terhadap suatu barang ataupun jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil yang nyata yang telah diwujudkan. Namun jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu :

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, Kejelasan tujuan ini dilakukan agar karyawan dalam melaksanakan tugasnya itu dapat mencapai tujuan dan sasaran yang tepat.
- 2) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, dalam proses analisis ini berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai yang artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan dengan usaha pelaksanaan kegiatan operasional (Rafiq,2020:26-27).
- 3) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berartimemutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- 4) Penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab bila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- 5) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif.

Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

- 6) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuan.
- 7) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian (Sondang,2012:77)

2. Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Konsep pembinaan menurut KBBI berasal dari kata “Bina” yang artinya adalah “mendirikan, membangun, mengusahakan supaya memiliki kemampuan untuk maju”. Sedangkan pembinaan disini adalah sebuah proses atau suatu sistem dengan cara membina.

Menurut Chaniago, pembinaan yaitu membina, memperbaharui, atau proses perbuatan, lalu tindakan, maupun kegiatan yang akan dilakukan untuk menambah daya guna dan juga untuk memperoleh hasil yang maksimal (Chaniago,2002:76).

Lalu menurut Selfiawaty, pembinaan adalah sebuah proses perbuatannya, cara pembinaan dan juga usaha yang dilakukan dapat berhasil dan berdaya guna. Disisi lain pembinaan juga mempunyai arti yaitu suatu upaya dalam mengembangkan, memelihara, juga mempertahankan demi meningkatkan suatu kemampuan (Selfiaway,2016:72).

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembinaan adalah suatu usaha, perbuatan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna agar memperoleh hasil yang baik. Selain itu pembinaan juga berarti segala bentuk usaha maupun tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh setiap Dinas koperasi agar dapat

membantu dalam membangun, juga meningkatkan produktivitasnya.

Lalu menurut Manullang, pembinaan adalah bentuk usaha dilakukan secara terencana, beraturan, juga searah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kemudian menurut Kaswan, pembinaan berarti fungsi terpenting untuk sebuah organisasi yang dapat dilakukan oleh pimpinan atau supervisor. Fokus pekerjaan seorang pimpinan tidak hanya dalam hal perencanaan, pengatur dan pembuat keputusan yang handal, melainkan juga harus melakukan pembinaan terhadap kinerja karyawan, agar bisa memperoleh tujuan organisasi yang terarah. Pembinaan juga dapat menciptakan kemitraan atau hubungan kerjasama antara supervisor dengan karyawan yang didedikasikan untuk membantu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Sedangkan menurut Sudarmanto, pembinaan itu dilakukan oleh manajer atasan kepada staff dalam hal perbaikan setiap kinerja. Pembinaan juga bisa mengarahkan langsung ataupun tidak suatu energi dan keinginan karyawan agar bisa membantu meningkatkan motivasi dan hasil yang lebih baik (Rilia,2016:3).

Dan kegiatan pembinaan usaha kecil juga bisa diartikan sebagai suatu upaya atau kegiatan, maupun membimbing, melakukan pengarahan, pengembangan dan pengawasan yang dilaksanakan, setiap Dinas Koperasi dengan tujuan untuk mendapatkan sasaran dan target yang akan dicapai (Achmad,2002:11).

Jika pembinaan ini dilihat ada suatu kemajuan dan juga peningkatan, maka unsur dari pengertian pembinaan ini adalah berupa tindakan, maupun proses dari suatu tujuan yang menunjukkan bahwa pembinaan ini hanya dilakukan oleh unsur manusia, maka dari itu pembinaan juga harus bisa menekan kan semua persoalan manusia.

Lalu menurut Musnef, pembinaan yaitu segala bentuk tindakan yang langsung berhubungan dengan perencanaan, lalu penyusunan,

maupun pembangunan, pengembangan, juga pengarahan dan penggunaan serta cara pengendalian sesuatu yang secara berdaya dan berhasil guna.

Jadi pembinaan UMKM juga bisa diartikan sebagai sebagai suatu upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha dan juga masyarakat untuk membantu pemberdayaan UMKM itu sendiri.

Berdasarkan penelusuran data di lapangan, untuk melakukan pembinaan pengusaha UMKM harus mengurus legalitas usaha yang terdiri dari :

1. Sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga (SPIRT)

SPIRT adalah sebuah izin usaha di bidang produksi pangan yang dihasilkan oleh skala industri rumah tangga kemudian ditetapkan di bidang yang terkait dengan pengawasan obat dan makanan dari Dinas Kesehatan Kota Dumai. Sebelum mendapatkan PIRT, pengusaha UMKM terlebih dahulu melewati tentang pelatihan dan penyuluhan yang membahas tentang cara produksi pangan yang baik dan benar diantaranya adalah:

- a. Tentang keamanan pangan
- b. Perihal manajemen usaha
- c. Peraturan tentang PIRT
- d. Higienis dan sanitasi
- e. Menambah bahan pangan
- f. Cara pengembangan usaha produksi industri rumah tangga
- g. Tentang pengemasan yang baik dan penyimpan yang aman mengenai label pangan.

Tujuannya agar pengusaha UMKM membuat suatu olahan pangan itu sendiri sadar akan tanggung jawab nya mengenai pelayanan, mutu, dan keamanan dalam produk yang dijual. Sementara itu fungsi Pangan Industri Rumah Tangga ini juga menjadi jaminan untuk semua para konsumen mengenai produk yang akan ditawarkan oleh pengusaha UMKM.

Dalam produk olahan pangan, pengusaha UMKM harus mempunyai nomor pendaftaran produk yang sudah tercatat di Dinas Kesehatan Kota Dumai. Jadi dari uraian diatas, dapat disampaikan juga bahwa olahan pangan tidak semuanya bisa memakai izin Produksi Rumah Tangga ini. Izin ini hanya bisa dipakai bagi kategori makanan dan minuman yang di olah dan mempunyai daya ketahanan diatas tujuh hari, maka masuk kategori Layak Sehat Jasa Boga. Mempunyai jangka waktu izin berlaku lima tahun, apabila masa berlakunya sudah habis maka pengusaha UMKM harus segera memperpanjang Produksi Industri Rumah Tangga (PIRT) ke dinas terkait sesuai dengan persyaratan yang telah di tetapkan.

2. Izin Usaha Mikro Kecil dan Menengah (IUMK)

Izin usaha mikro kecil ini merupakan suatu bentuk tanda legalitas kepada orang atau pelaku usaha itu sendiri, atau disisi lain yaitu suatu kegiatan yang berbentuk izin usaha mikro dan kecil yang berbentuk satu lembar. Tujuan dari pemberian IUMK ini anatara lain :

- a. Dapat menerima kepastian dan perlindungan dalam menjalankan suatu usaha di lokasi yang sudah ditetapkan.
- b. Juga mendapatkan pendamping untuk mengembangkan usaha itu sendiri.
- c. Dan diberikan kemudahan untuk mengakses hal semua pembiayaan ke lembaga keuangan bank maupun non bank.
- d. Disisi lain juga menerima kemudahan pemberdayaan dari pemerintah daerah dan lembaga lain

3. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)

BPOM ini merupakan suatu instansi atau lembaga yang mempunyai tugas untuk memantau dan mengawasi peredaran obat-obatan dan makanan yang ada di Indonesia. Sistem pengawasan obat dan makanan ini sangat efektif dan bisa

mencegah, juga mengawasi produk–produk yang ada di pasaran tujuannya untuk membantu melindungi keselamatan, keamanan maupun kesehatan konsumen yang ada di dalam negeri maupun luar negeri.

Sementara itu fungsi lain dari BPOM ini yaitu melakukan pengkajian, pembinaan, bimbingan dan pemantauan dibidang pengawasan obat dan makanan. Makanan dan minuman yang baik harus mendapatkan izin dari BPOM tergantung dari klasifikasinya. Makanan dan minuman yang terdaftar yaitu makanan dan minuman yang sudah dikemas. Jenis dari produk makanan dan minuman ini adalah hasil dari produk industri pangan. Yang mana makanan nya mempunyai masa simpan kurang dari tujuh hari seperti tahu, tempe, atau kue basah, begitu juga makanan yang segar seperti sayur–sayuran, buah–buahan, daging dan ikan yang masih segar juga terbebas dari kewajiban untuk mendaftar di BPOM.

4. Sertifikat Halal Majelis Ulama Indonesia (MUI)

Sertifikat halal MUI adalah salah satu syarat yang wajib untuk mendapatkan izin pencantuman label halal yang terdapat di kemasan suatu produk yang berasal dari instansi pemerintah seperti lembaga pengkajian obat-obatan dan kosmetika majelis ulama indonesia. Disisi lain sertifikat halal MUI ini mempunyai tujuan antara lain dapat memberikan kepastian tentang status halal suatu produk, sehingga memberikan rasa aman dan nyaman pada konsumen ketika mengkonsumsi produk yang diterapkan dengan cara sistem jaminan halal. Sehubungan dengan hal di atas, jelaslah bahwa legalitas usaha sangat penting karena memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas produk, dapat memberikan rasa aman dan nyaman terhadap produk tersebut, juga bisa meningkatkan nilai jual dan daya bersaing dengan produk di dalam maupun di luar daerah.

Jadi dari beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan yaitu suatu bentuk baik berupa usaha, tindakan, atau pun kegiatan yang dilakukan secara baik dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal untuk kedepannya.

b. Pembinaan dalam Ekonomi Islam

Konsep ekonomi islam disusun berdasarkan Al-Quran, Hadist, Ijma dan Qiyas para ulama (Dendy,2019:31). Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW. Hadist atau Sunnah adalah perkataan, perbuatan dan ketetapan Rasulullah. Ijma' adalah kesepakatan semua *mujtahidin*. Sedangkan Qiyas adalah menghubungkan suatu kejadian lainnya yang tidak ada nash nya, dalam hukum yang telah ditetapkan oleh *nash*. Dikarenakan adanya kesamaan dua kejadian dalam *illat al-hukm* (Ika,2014:17-21). Maka segala sesuatunya disesuaikan dengan isi di dalam Al-Quran dan Hadist itu sendiri untuk dijadikan rujukan dalam kehidupan umat Islam di seluruh dunia.

Sistem ekonomi islam lebih bertujuan untuk menciptakan keadaan yang lebih baik bagi umat manusia dalam kehidupan, yaitu dengan cara memahami Al-Quran dan Hadist tersebut serta mengaplikasikannya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Posisi manusia sangatlah penting karena manusia itu ditunjuk sebagai khalifah di atas muka bumi ini dan diberi hak untuk mengelola isi bumi ini, serta mempertanggung jawabkan apa yang telah ia lakukan tersebut nantinya dihadapan Allah SWT (Irham,2010:41).

Al-Quran mengarahkan agar harta benda dapat dikelola dan dikembangkan secara baik dan optimal. Fungsi harta benda adalah tiang pokok kehidupan atau modal utama. Harta disebut tiang pokok kehidupan kehidupan mengandung konsekuensi bahwa manusia tidak akan kokoh kehidupannya bila kekurangan atau tidak memilikinya.

Selain sebagai tiang pokok kehidupan, harta disebut juga sebagai *khairan*, disebut sebagai khairan karena membawa konsekuensi bahwa

pada dasarnya harta benda mempunyai sifat yang baik dalam upaya mencari atau mencapai harta benda dan mengembangkannya itu harus dilakukan dengan cara yang baik. Harta dapat menambah kebaikan atau keburukan seseorang. Harta benda dapat menjadi sumber fitnah ketika dijadikan sebagian tujuan utama, yaitu ketika menuruti *syahwat* (Lukman,2014:26).

Dalam islam kegiatan ekonomi haruslah memperhatikan prinsip-prinsip dasar ekonomi islam. Menurut sistem ekonomi islam menurut islam ada tiga prinsip dasar, yaitu:

1. Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid menjadi landasan utama bagi setiap umat muslim dalam menjalankan aktivitasnya termasuk aktivitas ekonomi. Prinsip ini mengatakan bahwa penguasa dan pemilik tunggal atas jagad raya ini adalah Allah SWT. Prinsip tauhid ini pula yang mendasari pemikiran kehidupan islam yaitu *Khalifah dan 'Adalah*.

2. Prinsip Khalifah

Khalifah mempresntasikan bahwa manusia adalah khalifah atau wakil Allah di muka bumi ini dengan dianugerahi seperangkat potensi spiritual dan mental serta kelengkapan sumber daya yang dapat digunakan untuk hidup. Manusia diminta untuk menggunakan sumber daya yang ada dalam rangka mengaktualisasikan kepentingan dirinya dan masyarakat sesuai dengan kemampuan mereka.

3. Prinsip 'Adalah (Keadilan)

Menurut Chapra *'Adalah* merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan dengan *Tauhid* dan *Khalifah*, karena prinsip ini merupakan bagian yang integral dengan tujuan syariah (Muhammad,2015:105-106).

c. Pembinaan Mental Spiritual

Salah satu hal yang diperhatikan dalam pengembangan sumber daya manusia adalah terkait faktor mental karyawan. Keahlian dan

keterampilan merupakan salah satu faktor penting dalam manajemen suatu perusahaan, namun permasalahan mental harus menjadi perhatian yang tidak boleh dilupakan oleh setiap perusahaan, karena dengan mental yang tidak terbina maka sehebat apapun keahlian yang dimiliki, maka akan percuma saja (Burhanudin,2015:160).

Lembaga keuangan syariah sebagai suatu entitas bisnis yang berbasis kepada syariah islam memiliki beberapa hal yang dapat dilakukan terkait pembinaan mental spritual para karyawannya yaitu:

1. Membaca Al-Qur'an berjamaah

Lembaga keuangan syariah dapat menerapkan kebijakan kepada para karyawannya untuk membaca Al-Quran secara berjamaah yang waktunya dapat sebelum memulai pelayanan ataupun pada saat tutup kantor layanan. Dengan rutin membaca Al-Quran berjamaah selain dapat meningkatkan kemampuan membacanya para karyawan juga dapat mempererat tali silaturahmi sesama karyawan, sehingga tercipta rasa kekeluargaan yang tinggi di kalangan karyawan.

2. Sholat Berjamaah

Salah satu hal lain yang terpenting dalam pembinaan mental spiritual para karyawan yang bekerja adalah dengan rutin menyelenggarakan sholat berjamaah.

3. Ceramah Agama

Salah satu kebijakan lain yang harus dilakukan oleh lembaga syariah terkait pembinaan mental spiritual adalah dengan rutin menyelenggarakan ceramah agama kepada para karyawannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan para karyawan kepada Allah SWT. Sehingga mereka mampu menunjukkan kinerja yang terbaik bagi perusahaan yang semata mata hanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT (Burhanudin,2015:161).

d. Fungsi Pembinaan

Jika ingin memperoleh hasil kerja yang baik, maka sangat perlu sekali pegawai yang mempunyai sikap baik, setia, taat, jujur, penuh dedikasi, disiplin dan sadar semua tanggung jawab nya sebagai seorang pegawai sesuai dengan Peraturan Undang-Undang yang ada, maka fungsi dari pembinaan disini adalah :

- 1) Memberikan sikap dan rasa kesetiaan juga ketaatan
- 2) Mampu meningkatkan rasa pengabdian, juga tanggung jawab, bersungguh-sungguh setiap melakukan semua tugasnya
- 3) Juga harus meningkatkan gairah produktivitas kerja secara optimal
- 4) Dan bisa mewujudkan bentuk pelayanan suatu organisasi, dan sikap karyawan yang berwibawa
- 5) Dapat membantu kehidupan karyawannya melalui proses pendidikan dan latihan sesuai dalam perkembangan setiap organisasi.

e. Manfaat Pembinaan

- 1) Dapat membantu mengatasi semua masalah kinerja yang ada
- 2) Lebih bisa membangun tentang keterampilan karyawan
- 3) Juga dapat meningkatkan produktivitas karyawan
- 4) Dan dapat memperkuat budaya kerja yang positif
- 5) Terakhir, yaitu bisa memperbaiki ikatan antara atasan dan bawahan (Wibowo,2004:173).

f. Aspek-aspek dalam suatu pembinaan

Berikut beberapa aspek yang diberikan oleh pemerintah tentang pembinaan bagi suatu pengusaha UMKM adalah :

1) Produksi

Dapat memberi tentang semua pelatihan dan juga bisa meningkatkan setiap kemampuan yang ada di aspek manajemen, baik teknik produksi dan cara pengolahannya, dan memberikan kemudahan dalam hal pengadaan sarana maupun prasarana produksi, pengolahan, maupun bahan penolong dan juga pengemasan.

2) Pemasaran

Juga bisa memberikan setiap dukungan dalam hal pemasaran dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang disertai dengan dukungan promosi, uji laba pasar, juga mengembangkan tentang jaringan distribusi dan pengembangan lembaga pemasaran.

3) Sumber daya manusia

Disisi lain, pemerintah menumbuhkembangkan sikap dan jiwa semangat dalam berwirausaha, antara lain semangat di dalam melakukan hal apapun, juga berani mengambil setiap resiko.

4) Teknologi

Setiap pengusaha UMKM dibantu dalam hal pelatihan agar bisa meningkatkan kemampuan dalam mendesain suatu produk, mampu mengendalikan mutu dan alih teknologi (Agus,2017:6-7).

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Secara umum, UMKM adalah suatu bentuk usaha atau kegiatan yang produktif, bisa dimiliki oleh orang pribadi ataupun badan usaha dan telah bisa memenuhi semua kriteria sebagai usaha mikro kecil dan menengah. Disisi lain UMKM juga suatu bentuk kegiatan dalam hal pengembangan usaha agar bisa mempercepat pemulihan ekonomi sebagai prioritas pengembangan sebagai potensi dan sektor.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang tertera dalam pasal 1, menjelaskan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

a. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah suatu bentuk usaha maupun kegiatan yang bersifat produktif bisa dimiliki oleh orang pribadi ataupun badan usaha yang telah memenuhi semua kriteria sebagai usaha mikro.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah suatu bentuk usaha ekonomi yang produktif

bisa berdiri sendiri, bisa dilakukan oleh orang pribadi ataupun badan usaha yang bukan termasuk dari cabang atau pun anak perusahaan yang dikuasai atau dimiliki atau langsung menjadi bagian dari suatu usaha yang menengah ataupun yang besar.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah suatu usaha dalam bidang ekonomi yang juga bersifat produktif dan mampu berdiri sendiri, dapat dilakukan setiap orang pribadi maupun badan usaha dan bukan termasuk dari cabang perusahaan atau anak perusahaan, juga bisa menjadi bagian langsung atau pun tidak dengan usaha kecil maupun usaha yang besar dan dapat memperoleh kekayaan bersih atau hasil penjualan setiap tahun.

Selanjutnya menurut Richardson UMKM merujuk pada istilah setiap aktivitas yang dapat dibangun oleh setiap masyarakat, bisa bentuk usaha yang perorangan ataupun badan usaha.

Lalu menurut Agyapong, UMKM memerankan peran kunci dalam penciptaan pekerjaan, bisa langsung berkontribusi terhadap pajak, ekspor, impor, dan dalam hal mengembangkan sumber daya manusia, dan juga sebagai tempat lahirnya inovasi dan kewirausahaan.

Sedangkan menurut Rana dan Tiwari melaporkan bahwa UMKM merupakan kontributor penting dalam pertumbuhan ekonomi negara dimana UMKM memiliki potensi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi karena mereka mempromosikan kewirausahaan dan memberikan kesempatan kerja selain berkontribusi dalam pendapatan ekspor dan pertumbuhan inklusif.

Dan menurut Sofyan, setiap usaha mikro kecil bisa mengatasi setiap permasalahan tentang perekonomian setiap negara dengan cara menghasilkan setiap produk, barang ataupun jasa yang nanti hasil itu diberikan kepada masyarakat, agar dapat mengatasi semua masalah terutama masalah pengangguran.

Selain itu menurut Tambunan, setiap UMKM yang ada di

Indonesia adalah suatu hal yang penting dibidang ekonomi nasional, karena dapat bisa mempercepat setiap pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan lapangan pekerjaan ataupun lapangan usaha, juga meningkatkan pendapatan masyarakat dan ikut memperkokoh struktur usaha nasional dengan dibuktikan dengan cara memberikan lapangan pekerjaan, mengurangi jumlah angka pengangguran, kemiskinan atau melebarnya kesenjangan antara sektor atau pelaku usaha.

Lalu Menurut Hartono (2014), ia menjelaskan bahwa UMKM adalah suatu bentuk kelompok yang berbentuk usaha yang mempunyai peran dalam hal ekonomi di Indonesia, karena jumlah pelaku usaha ini bergerak di sektor informal. Disamping itu, keberadaan dari UMKM ini juga suatu upaya yang dapat mengatasi kemiskinan (Apip,2020:2-5).

Jika ditinjau dari ekonomi yang ada di Indonesia, UMKM dapat diartikan sebagai bentuk kelompok yang berbentuk usaha yang bisa dimiliki karena jumlahnya yang besar, dan bisa terbukti mampu tahan setiap ada guncangan krisis ekonomi yang terjadi.

Jadi, dapat disimpulkan, UMKM yaitu bentuk kegiatan atau usaha yang bisa dimiliki oleh setiap orang atau badan usaha dan memiliki peran dalam membantu menciptakan lapangan kerja, mengurangi angka pengangguran sehingga membantu pertumbuhan ekonomi.

Karena potensi UMKM disini sangat digalakkan oleh pemerintah, dikarenakan banyak masyarakat yang berwirausaha, maka semakin baik pula dan dapat memperkokoh ekonomi setiap daerah, karena sumber daya yang lokal, juga pembiayaan lokal dapat diserap juga bermanfaat secara optimal. UMKM juga menjadi faktor utama bagi masyarakat karena mampu memberikan pendapatan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu berperan aktif dalam menjaga pertumbuhan ekonomi masyarakat.

b. Tujuan UMKM

Berikut tujuan dari UMKM adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat meningkatkan peran sebagai UMKM dalam hal menciptakan lapangan kerja, hal pembangunan setiap daerah, pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan juga dapat mengentaskan kemiskinan.
- 2) Mampu membantu meningkatkan struktur perekonomian setiap negara.
- 3) Bisa menumbuhkembangkan kemampuan setiap UMKM supaya bisa menjadi usaha yang produktif dan menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

c. Syarat UMKM

Apabila ingin mendirikan sebuah usaha, maka sangat perlu Surat berbentuk Izin Pendirian Usaha (SIUP) supaya usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Dan dengan adanya SIUP ini bisa membuat lebih mudah ketika ingin meminjam sejumlah dana usaha ke bank atau pun lembaga keuangan lainnya.

d. Kriteria UMKM

Berikut kriteria-kriteria dari UMKM menurut pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa:

- 1) Kriteria usaha mikro
 - a) Mempunyai berupa kekayaan paling bersih sebanyak Rp50.000.000 tapi tanah dan bangunan itu tidak termasuk.
 - b) Juga mempunyai penjualan hasil setiap tahun nya sebanyak Rp300.000.000.
- 2) Kriteria usaha kecil
 - a) Mempunyai hasil dari kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 sampai paling banyak yaitu Rp500.000.000 tetapi bangunan dan tanah itu tidak termasuk.
 - b) Mempunyai penjualan hasil setiap tahunnya lebih dari

Rp300.000.000 dan sampai paling banyak yaitu Rp2.500.000.000.

- 3) Kriteria usaha menengah
 - a) Juga mempunyai hasil dari kekayaan paling bersih sebanyak Rp500.000.000 sampai paling banyak yaitu Rp10.000.000.000 dan juga bangunan tempat usaha itu tidak termasuk.
 - b) Hasil dari penjualan tahunannya lebih dari Rp2.500.000.000 sampai paling banyak yaitu Rp50.000.000.000.
- 4) Kriteria dan nilai nominal

Sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan presiden, semua kriteria dan nilai nominal yang telah ditetapkan bisa berubah sesuai dengan perkembangan perekonomian di Indonesia (Laporan kegiatan pembinaan umkm,2019:18-20).

e. Kelebihan dan kekurangan UMKM

Kelebihan dari UMKM adalah setiap pemilik dari usaha yang ada itu bisa bertindak dalam mengambil keputusan yang ada, dan juga bisa langsung ikut serta ketika menjalankan usaha yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Sedangkan kekurangan dari UMKM adalah ketika menjalankan dan mengembangkan suatu usaha agak sulit dikarenakan jumlah modal yang sangat terbatas, juga susah mendapatkan karyawan karena gaji yang ditawarkan itu tidak besar. Selain itu pemilik dari usaha umkm ini menjual barang nya itu tidak tetap yang berarti ia bisa saja menjual nya di waktu lain.

f. Ciri-ciri dari UMKM

Berikut beberapa ciri-ciri dari UMKM adalah:

- 1) Dapat berganti-ganti barang

Barang yang bisa diperjual belikan ketika menjalankan suatu kegiatan usaha ini dapat berganti-ganti. Karena UMKM adalah usaha yang jumlah barang dagangannya ini belum terlalu banyak.

2) Lokasi pun dapat berpindah

Dalam hal lokasi yang ada ketika menjalankan suatu usaha ini juga bisa berpindah-pindah karena izin usaha yang diperoleh oleh pengelola UMKM ini tidak termasuk tanah dan juga bangunan, maka mudah saja jika ingin pindah lokasi sesuai yang diinginkan.

3) Sebagian besar belum memiliki administrasi organisasi

Ketika menjalankan suatu usaha atau kegiatan, pengusaha UMKM ini menjalankan bisnis nya itu tidak atas dasar organisasi. Karena pengaturan dan kebijakan dari badan usaha itu sendiri belum ada (Novie,dkk,2019:3-4).

g. Kelompok UMKM

Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok antara lain :

- 1) UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
- 2) UMKM mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
- 3) Usaha kecil dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.
- 4) Fast moving enterprise adalah UMKM yang mempunyai jiwa kewirausahaan yang cakap dan telah bersiap bertransformasi menjadi usaha besar.

h. Peran UMKM

Menurut Departemen Koperasi dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki beberapa peran penting antara lain:

- 1) Sebagai pemeran utama dalam kegiatan dan pemerataan ekonomi
UMKM berperan sebagai sarana untuk lebih pemeratakan tingkat perekonomian masyarakat kecil. Hal ini disebabkan karena keberadaan UMKM yang tersebar di berbagai lokasi dan tempat

yang berbeda dengan perusahaan besar. Keberadaan UMKM bisa kita temukan hampir di 34 provinsi sehingga mampu memperkecil jurang perbedaan tingkat ekonomi antara masyarakat miskin dengan kaya.

2) Penyedia lapangan kerja yang terbesar

UMKM berperan penting dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini disebabkan tingginya jumlah angkatan kerja akibat dari besarnya jumlah penduduk, dan keterbatasan usaha besar dalam menyerap para pencari kerja serta ketidakmampuan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja.

3) Peran usaha UMKM dalam kesejahteraan masyarakat

Peran UMKM dalam membangun perekonomian negara khususnya ekonomi masyarakat sekitar untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan datang sangat berdampak terhadap kegiatan ekonomi masyarakat dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

4) Penciptaan pasarbaru dan sumber inovasi

Keberlanjutan usaha pada UMKM dapat dilihat dari keberhasilan UMKM tersebut dalam melakukan inovasi pada produknya, pengelolaan karyawan dan pelanggan yang baik, serta pengembalian terhadap modal awalnya. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki orientasi untuk berkembang dan dapat melihat peluang sekaligus berinovasi secara berkesinambungan.

5) Sebagai salah satu sumber pemasukan devisa bagi negara

Peran UMKM mampu memberikan devisa yang cukup besar sebagai salah satu penerimaan bagi negara dan berkontribusi terhadap neraca pembayaran. Diawal kehadiran UMKM berperan penting dalam penciptaan kesempatan kerja sekaligus motor penggerak utama dalam pembangunan ekonomi di daerah.

4. Olahhan Makanan dan Minuman

a. Pengertian Olahhan Makanan dan Minuman

Makanan dan minuman olahan termasuk dalam kategori pangan, adapun pengertian pangan olahan makanan dan minuman menurut peraturan pemerintah RI nomor 28 tahun 2004 pangan olahan makanan dan minuman yaitu makanan atau pun minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.

Sedangkan disisi lain pengertian olahan makanan dan minuman adalah makanan dan minuman yang telah melewati proses tertentu, seperti pemanasan, pengeringan, pengalengan, pembekuan, pengemasan, dan sebagainya. Proses ini sengaja dilakukan pada makanan dan minuman dengan suatu tujuan.

Pangan olahan dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Pangan olahan siap saji

Pangan olahan siap saji adalah makanan atau minuman yang sudah mengalami proses pengolahan dan siap untuk dikonsumsi tanpa proses pengolahan lanjutan.

2. Pangan olahan tidak siap saji

Pangan olahan tidak siap saji adalah makanan atau minuman yang telah melewati proses pengolahan, akan tetapi masih memerlukan proses pengolahan lanjutan agar dapat dikonsumsi.

b. Metode Pengolahan Makanan

Menurut Bartono dan Ruffino, metode memasak makanan dikelompokkan menjadi empat yaitu :

1. *Dry Heat Cooking*

Yaitu memasak dengan panas kering dilakukan dengan menggunakan alat dimana panas dapat ditimpahkan pada bahan, baik dari atas, bawah serta sekeliling bahan. Panas inilah nantinya yang akan mematangkan bahan.

2. *Moist Heat Cooking*

Yaitu memasak dengan panas basah berarti bahan yang diolah

dipengaruhi oleh air, uap air, atau cairan lain yang berupa saus atau kaldu kuah. Cairan ini yang akan mematangkan bahan dan sebagai konduktor dari sumber panas.

3. *Fat Heat Cooking*

Yaitu memasak dengan minyak berarti bahan yang dimasukkan dalam cairan minyak panas, baik sedikit ataupun banyak yang dapat berupa minyak kelapa sawit, minyak *salad oil*, *olive oil*, mentega nabati atau pun mentega hewani.

4. *Microwave Cooking*

Yaitu memasak dengan menggunakan gelombang *micro* memasak dengan cara ini termasuk cara masak yang canggih karena bersifat *hi-touch*. Alat pemasaknya disebut *microwave oven* yang harus dijalankan dengan menggunakan arus listrik.

c. **Kualitas Produk Makanan**

Kualitas tidak hanya terdapat pada barang atau jasa saja, tapi juga termasuk salah satu produk makanan. Pelanggan yang datang mencari dan hendak membeli makanan tentu ingin membeli makanan yang berkualitas.

Menurut Kotler dan Keller produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke dalam pasar untuk diperhatikan, dimiliki, dipakai atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan semua kebutuhan.

Sedangkan menurut Margaretha dan Edwin, Kualitas makanan merupakan peranan penting dalam keputusan pembelian konsumen, sehingga dapat diketahui apabila kualitas makanan meningkat juga. Lalu menurut Amanah kualitas produk makanan memiliki pengaruh pelanggan (T. Prasetyo,2017:62).

d. **Macam-macam pangan**

Berdasarkan cara perolehannya, pangan dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

1. Pangan segar

Adalah pangan yang belum mengalami pengolahan yang dapat

dikonsumsi langsung dan atau yang dapat menjadi bahan baku pengolahan pangan.

2. Pangan olahan

Adalah makanan atau minuman hasil proses pengolahan dengan cara atau metode tertentu, dengan atau tanpa bahan tambahan. Termasuk dalam pangan olahan adalah pangan siap saji dan pangan olahan Industri Rumah Tangga.

3. Pangan olahan tertentu adalah pangan olahan yang diperuntukkan bagi kelompok tertentu dalam upaya memelihara dan meningkatkan kualitas.

e. Pengawasan Keamanan Pangan

Merujuk pada pembagian wewenang pengawasan keamanan pangan yang diatur dalam peraturan pemerintah No.28 Tahun 2004, pengawasan keamanan pangan dibedakan menjadi:

1. Pengawasan pangan segar asal tumbuhan

Dilakukan oleh DinasPertanian Kab/Kota dibawah pengelolaan Badan Ketahanan Pangan, Kementrian Pertanian.

2. Pengawasan pangan segar asal hewan

Dilakukan oleh Dinas Peternakan Kab/Kota dibawah pengelolaan Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner Kementrian pertanian.

3. Pengawasan untuk pangan olahan dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) (Rufaida,2020)

B. Penelitian Relevan

1. **Siti Nurjannah** (2021) dalam bidang ekonomi yang melakukan penelitian dengan judul *“Efektivitas Program Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Tampan Tahun 2021”* tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas program pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Tampan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru di Kecamatan Tampan dapat dikatakan belum efektif sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Keempat indikator ini belum sepenuhnya tercapai sehingga berdampak pada pembinaan UMKM yang ada di Kecamatan Tampan. Dalam kegiatan pembinaan tersebut Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru tidak dapat melakukan banyak hal dengan kata lain memiliki keterbatasan dalam hal anggaran atau dana karena dana dialihkan untuk Covid-19 serta tidak adanya bantuan fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan kepada UMKM di Kecamatan Tampan. Dapat disimpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti buat yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan Subjek yang peneliti teliti yaitu Kasi Bina Sarana dan Prasarana UMKM Kantor Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai. Sedangkan penelitian yang diangkat oleh Siti Nurjannah ini subjek nya yaitu Kasi Pembinaan dan Pengembangan UMKM Dinas Koperasi Kota Pekanbaru. Selanjutnya yaitu objek yang peneliti teliti bergerak di bidang pangan yang ada di Kota Dumai. Sedangkan penelitian yang di angkat oleh Siti Nurjannah ini bergerak dibidang sarana dan prasarana, yang ada di Kota Pekanbaru tahun 2021.

2. **Lucianda** (2020) dalam bidang ekonomi yang melakukan penelitian dengan judul *“Efektivitas Pembinaan dan Pengembangan Sentra Usaha Kecil dan Menengah Oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu 2020”* tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pembinaan dan pengembangan sentra usaha kecil dan menengah oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembinaan dan pengembangan sentra usaha kecil dan menengah oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu yaitu melalui pelatihan, sosialisasi, pengarahan, serta pameran, efektivitas pembinaan dan pengembangan sentra usaha kecil dan menengah yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu kepada 9 usaha kecil dan menengah secara umum sudah efektif, perspektif ekonomi Islam terhadap pembinaan dan pengembangan sentra usaha kecil dan menengah pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu telah berjalan sesuai dengan perspektif ekonomi Islam serta tidak bertentangan dengan prinsip Ekonomi Islam, yaitu Tauhid, Khilafah, dan ‘Adalah. Dapat disimpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti lain yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Namun perbedaan penelitian ini yaitu subjek dan objeknya. Subjek yang diteliti yaitu Kasi Bina Sarana dan Prasarana UMKM Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai. Sedangkan penelitian yang diangkat oleh Lucianda ini subjeknya 2 informan Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu dan 9 informan pelaku UKM di Kota Bengkulu. Selanjutnya objek yang diteliti bergerak di bidang pangan yang ada di Kota Dumai. Sedangkan penelitian yang diangkat oleh Lucianda ini bergerak di bidang pembinaan dan pengembangan berdasarkan perspektif ekonomi Islam tahun 2020.
3. **Muhammad Maulidi Ihsan Wahidi** (2020) dalam bidang ekonomi yang melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Efektivitas Pembinaan Bagi Usaha Mikro Kecil Oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin tahun 2020”* tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pembinaan UMK dan mengetahui pengaruh pengembangan

pembinaan UMK bagi pelaku usaha yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin berbasis dana zakat, infak, sedekah (ZIS) oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembinaan UMK berbasis dana zakat, infak, sedekah (ZIS) oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin masih belum efektif karena dana hibah yang disediakan untuk pelaksanaan pembinaan hanya dilaksanakan satu tahun sekali. Pengaruh pengembangan pembinaan UMK bagi pelaku usaha yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin berbasis dana zakat, infak, sedekah (ZIS) oleh BAZNAS Kota Banjarmasin adalah pihak UMK merasa terbantu permodalan secara syariah dan usahanya berkembang menjadi mandiri. Dapat disimpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti lain yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun perbedaan penelitian ini yaitu subjek dan objeknya. Subjek yang diteliti yaitu para pegawai Kantor Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai. Sedangkan penelitian yang diangkat oleh Muhammad Maulidi Ihsan Walidi ini subjeknya para pelaku UKM itu sendiri. Selanjutnya objek yang diteliti bergerak di bidang pangan yang ada di Kota Dumai. Sedangkan penelitian yang diangkat oleh Muhammad Maulidi Ihsan Walidi ini bergerak di bidang zakat, infak, sedekah di Kota Banjarmasin tahun 2020.

4. **Istiqomah Dina Rahayu** (2017) dalam bidang ekonomi yang melakukan penelitian ini dengan judul *“Efektivitas Program Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Oleh PT PJB Unit Pembangkit Gresik tahun 2015”* tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengevaluasi efektivitas program pembinaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) oleh PT PJB-Unit Pembangkit Gresik, serta dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di sekitarnya khususnya di Kota Gresik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Program Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Oleh PT PJB Unit Pembangkit Gresik sudah cukup efektif dari pencapaian program, tetapi masih banyak yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya. Program pembinaan

UKM oleh PT PJB UP Gresik membawa banyak manfaat dan mampu merubah banyak kondisi sosial, budaya, ekonomi masyarakat dan kelestarian lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti lain yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif. Namun perbedaan penelitian ini yaitu subjek dan objeknya. Subjek yang peneliti teliti yaitu para pegawai Kantor Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai. Sedangkan penelitian yang diangkat Namun perbedaan penelitian ini yaitu subjek dan objeknya. Subjek yang peneliti teliti yaitu para pegawai Kantor Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai. Sedangkan penelitian yang diangkat oleh Istiqomah Dina Rahayu ini subjek nya para pelaku ukm itu sendiri. Selanjut nya objek yang peneliti teliti bergerak di bidang pangan yang ada di Kota Dumai. Sedangkan penelitian yang diangkat oleh Istiqomah Dina Rahayu ini bergerak di bidang usaha BUMN di Kota Gresik tahun 2017.

5. **Rilia Aisyah Haris** (2016) dalam bidang ekonomi yang melakukan penelitian ini dengan judul *“Strategi Pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Sumenep tahun 2016”* tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi pembinaan UMKM di Kabupaten Sumenep. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Sumenep belum berjalan optimal. Strategi pembinaan yang dilakukan meliputi sosialisasi dan pembinaan, fasilitasi dalam bentuk modal maupun non modal, pelatihan dan pendampingan. Terdapat beberapa hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembinaan yang dilakukan antara lain rendahnya kualitas sumber daya manusia pelaku usaha, serta kurangnya penguasaan teknologi. Dapat disimpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti lain yaitu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun perbedaan penelitian ini yaitu subjek dan objek nya. Subjek yang peneliti teliti yaitu para pegawai Kantor Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai. Sedangkan penelitian yang diangkat oleh Rilia Aisyah Haris ini subjek

nya para pelaku ukm itu sendiri. Selanjutnya objek yang peneliti teliti bergerak di bidang pangan yang ada di Kota Dumai. Sedangkan penelitian yang diangkat oleh Rilia Aisyah Haris ini bergerak dibidang sosial yang ada di Kabupaten Sumenep tahun 2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Kualitatif disini yaitu suatu pendekatan yang memakai latar ilmiah ilmiah yang menafsirkan fenomena yang telah terjadi.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Noor Juliansyah,2011:33).

Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan dibutuhkan untuk mengumpulkan informasi baik dengan metode wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan menggunakan catatan dan alat perekam untuk memudahkan peneliti dalam menyimpan data dan meminimalisir kesalahan dan berusaha memahami situasi sosial secara mendalam dan berupaya menemukan pola untuk melahirkan suatu teori.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Kota Dumai, Provinsi Riau. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai dengan bulan Januari 2022

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

Uraian Kegiatan	2021					2022
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pengajuan Proposal						
Bimbingan Proposal						
Seminar Proposal						
Revisi Setelah Seminar Proposal						
Penelitian						
Bimbingan Skripsi						
Munaqasyah						

Sumber: Data diolah sendiri

C. Instrumen Penelitian

Ketika penelitian ini berlangsung, penulis yang langsung menjadi instrumen kuncinya yaitu dengan cara penulis langsung terjun kelapangan untuk meneliti dengan menggunakan daftar pertanyaan, wawancara, dan juga mengambil dokumentasinya. Peneliti berfungsi sebagai yang menetapkan fokus penelitian, juga memilih informasi sebagai sumber data, dan melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan terakhir membuat kesimpulan (Sugiyono,2016).

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Berikut sumber data primer dan sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah staf kasi Pendaftaran dan Pendataan UMKM pada Disperkop Kota Dumai serta 3 orang petugas pendamping lapangan bidang UMKM dan 8 orang pelaku UMKM Kota Dumai

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini ada pada dokumen-dokumen atau catatan dari Kantor Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai serta referensi yang memiliki hubungan dengan sasaran penelitian, baik dari brosur-brosur, situs internet dan buku buku-buku yang membahas tentang pengusaha UMKM.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk bisa mendapatkan data yang akurat dan terperinci maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena dalam pelaksanaannya, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan pada saat wawancara berlangsung. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pihak Disperkop UKM Kota Dumai. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana pertanyaannya telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Daftar pertanyaan wawancara dapat dilihat di lampiran 1.1

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen itu berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto digunakan oleh penulis dalam memperoleh informasi yang lebih akurat.

Dalam hal ini penulis mengambil arsip pada Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai, dokumen-dokumen, formulir-formulir dan sebagainya untuk mendukung informasi-informasi yang diperlukan untuk penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menjelaskan tentang pembinaan pengusaha UMKM bidang olahan makanan dan minuman. Jadi analisis data disini adalah suatu proses baik mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menyusun kedalam pola, memilih mana yang bisa dipelajari juga mencari hal yang pentingnya. dan terakhir membuat kesimpulan agar bisa dimengerti oleh semua orang (Sugiono,2010:335). Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data ini bisa diartikan sebagai bahan untuk merangkum, fokus ke hal hal penting saja dan menghapuskan yang tidak perlu. Jadi data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti ketika melakukan mengumpulkan data. Lalu semua hasil penelitian yang ada di lapangan semua dikumpulkan lalu dipilah mana data yang tepat untuk bisa digunakan (Sugiono,2010:338). yang dalam hal ini data mentah dari lapangan yang peneliti kumpulkan. Data yang diperoleh berupa jenis usaha UMKM dan jumlah tenaga kerja di Disperkop UKM.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data yang bisa digunakan yaitu dalam bentuk berupa uraian singkat, juga teks yang sifat nya naratif. Disisi lain penyajian data juga bisa diartikan sebagai bentuk sekumpulan informasi yang tersusun dengan jelas yang pada akhirnya nanti dapat diambil kesimpulan dan juga tindakan (Sugiono,2010:341).

Dalam penelitian ini data ditampilkan dalam bentuk tabel 1.1, 3.1, dan 4.3.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Langkah ketika dari aktifitas analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi kesimpulan. Yang mana ketika peneliti langsung berada dilapangan lalu semua kesimpulan yang ada kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali semua catatan lapangan agar bisa mendapatkan pemahaman yang jelas dan tepat. Sedangkan menurut salah satu pakar ahli bernama Mathew B. Miles ia menyatakan bahwa awal dari pengumpulan data itu, dimulai dari seseorang penganalisis mencari arti benda, mencatat keraturan pola-pola juga penjelasan dan konfigurasi, alurnya dan apa penyebab juga akibatnya (Mathew,1996:15-16). Sehingga pada tahap ini informasi yang telah dikumpul lalu disimpulkan menjadi kriteria yang menggambarkan pembinaan pengusaha UMKM bidang olahan makanan dan minuman di Kota Dumai. Setelah di reduksi data kesimpulan ditampilkan di bab 5

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan atas laporan yang diberikan. Maka dari itu untuk mengetahui kredibilitas data, dalam penelitian ini diperlukan uji keabsahan data, diantaranya yaitu uji kredibilitas. Setelah mengetahui bahwa data itu layak untuk dianalisis, langkah selanjutnya dilakukan uji depanbilitas terhadap data, hal ini dimaksudkan agar wawancara dan observasi ini dapat bersifat realibel.

Teknik triangulasi merupakan model ketiga untuk memperbaiki temuan dan interprestasi akan dapat dipercaya. Ada empat model yang berbeda di triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi sumber, yaitu penggunaan sumber data yang beragam dalam studi.
2. Triangulasi investigator/peneliti, yaitu penggunaan beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda.

3. Triangulasi teori, yaitu penggunaan perspektif-perspektif ganda untuk menginterpretasikan seperangkat data tunggal.
4. Triangulasi metodologis, yaitu penggunaan metode-metode ganda untuk menstudi masalah atau program tunggal (Ahmadi, 2014:265).

Teknik triangulasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari karyawan Kasi pendaftaran dan pendataan UKM dan Pengusaha UMKM di Dumai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Diskop UKM Kota Dumai

1. Sejarah Singkat Diskop UKM Kota Dumai

Diskop UKM Kota Dumai yang dahulunya bernama Diskop UKM dan PM, yang merupakan salah satu unsur pelaksana pemerintah Kota Dumai di bidang koperasi, UKM dan pemberdayaan masyarakat yang dipimpin oleh seorang kepala dinas dan bertanggung jawab kepada walikota melalui sekretaris daerah, dibentuk berdasarkan Peraturan Walikota Dumai Nomor 65 Tahun 2016 tentang kedudukan, Susunan, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil Menengah Kota Dumai. Kantor Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM, beralamat di Jl. Brigjen H.R Soebrantas No.135 Kota Dumai, Provinsi Riau. Melalui kantor ini, secara umum pemerintah pada wilayah kerjanya merancang kebijakan bidang perindustrian, koperasi dan ukm. Kebijakan yang dikeluarkan untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat. Terkait dengan tugas dan fungsinya, maka kantor ini dapat memberikan informasi mengenai persuratan industri, koperasi dan ukm seperti Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Surat Izin Usaha, Sertifikat Halal, hingga Surat Izin Usaha Jasa Survey.

2. Visi dan Misi Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Dumai

a. Visi

“Terwujudnya Perindustrian, Koperasi dan UKM yang Tangguh, Mandiri Berbasis Ekonomi Kerakyatan yang Madani”.

b. Misi

- 1) Menciptakan IKM yang unggul dan mampu bersaing dengan pangsa pasar.

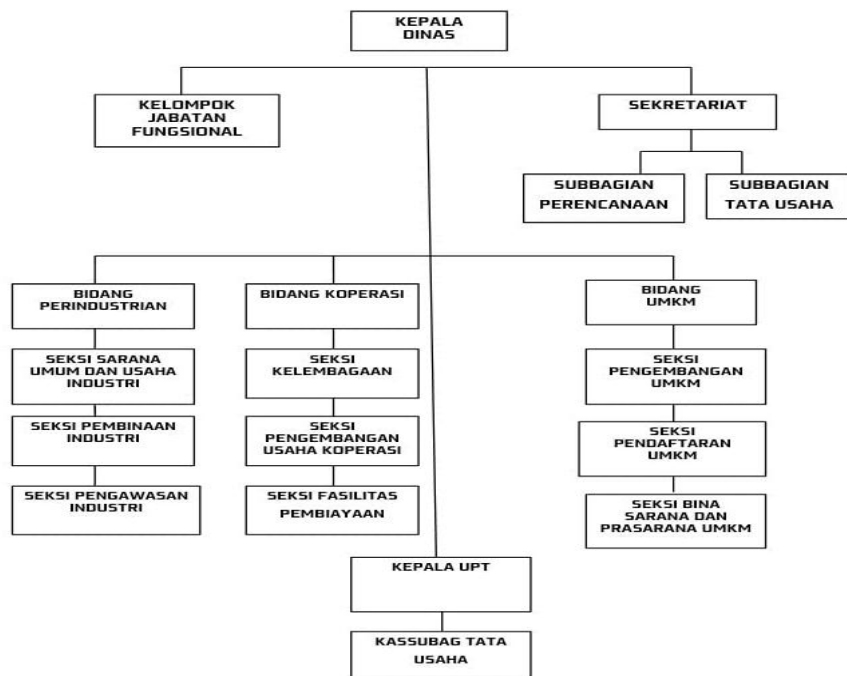
- 2) Mewujudkan program kemitraan antara pelaku IKM dengan perusahaan besar.
- 3) Meningkatkan pengetahuan, wawasan dan memberikan motivasi kepada pelaku IKM untuk berkreatif dalam pengembangan produk.
- 4) Membantu mempromosikan produk-produk IKM baik dalam negeri maupun luar negeri.

3. Struktur Organisasi Diskop UKM Kota Dumai

Di Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Dumai terdapat struktur organisasi yang disusun dalam bentuk bagan, yaitu sebagai berikut :

a. Struktur Organisasi

Tabel 4.3
Struktur Pengurus Disperkop, UKM Kota Dumai



b. Jumlah tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja yang ada di Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai terdiri dari 38 orang yang berkerja dengan berbagai posisi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) yang dipimpin oleh Bapak Sepranef Syamsir, Ap., M.Si selaku Kepala Dinas dan Ibuk Erda Sriyani S, AP., M.IP selaku Sekretaris, juga mempunyai 1 orang Kasi dan Kabid di setiap bidang, dan mempunyai 6 orang bagian pengadministrasian umum di setiap bidang.

c. Sektor UMKM

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan jumlah UMKM berdasarkan jenis usaha pada Kota Dumai:

Tabel 4.3
Jumlah UMKM Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jenis (Unit)
1	UMKM jenis fashion	35
2	UMKM jenis pertanian	17
3	UMKM jenis peternakan	9
4	UMKM jenis industri pengolahan	34
5	UMKM jenis makan dan minum	330
6	UMKM jenis jasa	242
7	UMKM jenis handcraft	45
8	UMKM jenis lainnya	10

(Sumber Data: Diskop, UKM Kota Dumai tahun 2020)

B. Hasil Penelitian

1. Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah oleh Dinas Perindustrian Koperasi, dan UKM Kota Dumai

Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai melakukan beberapa program kegiatan dalam hal pembinaan UMKM. Pembinaan yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai merupakan pembinaan yang berasal dari suatu kebijakan pemerintah pusat yaitu Kementrian, Koperasi dan UMKM.

Untuk mengetahui bagaimana pembinaan UMKM oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai penulis mengambil

sampel sebanyak 4 orang informan pada Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bagaimana penjelasan Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai tentang pembinaan usaha kecil dan menengah.

- a. Pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai.

Menurut Nurlaili Za selaku Kasi Pendaftaran dan Pendataan UKM mengungkapkan :

“Jadi pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai merupakan suatu kegiatan berupa pelatihan-pelatihan bagi usaha mikro kecil dan menengah di Kota Dumai” (Nurlaili, wawancara 20 Januari 2022).

- b. Tujuan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai.

Menurut Nurlaili Za selaku Kasi Pendaftaran dan Pendataan UKM mengungkapkan :

“Lalu saat ini tujuan dilaksanakannya pembinaan usaha mikro kecil dan menengah ini ya untuk meningkatkan kemampuan usaha mikro kecil dan menengah itu sendiri, baik dari segi sumber daya manusia dan produk yang dihasilkan nya sih” (Nurlaili, wawancara 20 Januari 2022).

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibuk Khaiza Ruziana selaku Penanggung jawab bidang UMKM mengungkapkan :

“Disisi lain menurut saya tujuannya ya untuk membina dan mengembangkan potensi usaha mikro kecil dan menengah itu sendiri, agar usaha mikro kecil dan menengah di Kota Dumai dapat terus maju dan mengembangkan usahanya” (Khaiza, wawancara 21 Januari 2022).

- c. Pelaksanaan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai.

Menurut Khaiza Ruziana selaku penanggung jawab bidang UMKM mengungkapkan :

“Kalau yang saya lihat pelaksanaan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan itu berupa pelatihan-pelatihan, salah satunya yaitu pelatihan mengenai produk unggulan yang biasa dilakukan tiap tahunnya. Dan tentunya dilakukan juga pengawasan setelah dilaksanakan pelatihan-pelatihan. Bentuk pengawasan yang dilakukan yaitu seperti klasifikasi usaha mikro kecil dan menengah, perkembangan usaha, serta hambatan apa saja yang mereka hadapi” (Khaiza, wawancara 21 Januari 2022).

- d. Bentuk pembinaan yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Dumai.

Menurut Yudi selaku penanggung jawab bidang UMKM mengungkapkan :

“Bentuk pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan yaitu berupa pelatihan seperti mengenai *packaging* atau pengemasan produk dan selain itu juga diadakan pembinaan seperti sosialisasi, pengarahan dan pameran yang diikuti oleh usaha mikro kecil dan menengah itu sendiri” (Yudi, wawancara 19 Januari 2022).

- e. Aturan dalam proses pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai.

Menurut Amat selaku petugas pendamping lapangan bidang UMKM mengungkapkan:

“ Nah kalau untuk aturan yang mengikat itu tidak ada sih, biasanya seperti mereka yang mendapatkan pembinaan nantinya dibina dan diarahkan mengenai keperluan terkait usaha yang dijalankan. Misalnya permodalan usaha dan perizinan usaha, akan diarahkan kepada dana pinjaman serta pengarahan

perizinan usaha dan juga merk” (Amat, wawancara 18 Januari 2022).

- f. Kendala atau hambatan dalam melaksanakan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai.

Menurut Yudi selaku penanggung jawab bidang UMKM mengungkapkan :

“Kalau dulu yang saya tau hambatan dalam pelaksanaan pembinaan itu tidak ada, ya alhamdulillah berjalan dengan lancar aja sih. Tapi sejak masa pandemi covid-19 sampai dengan sekarang itu terkendala dalam anggaran dana, dimana dana yang seharusnya untuk pembinaan dialihkan untuk dana covid-19” (Yudi, wawancara 19 Januari 2022).

- g. Perekonomian usaha mikro kecil dan menengah di Kota Dumai yang memperoleh pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai.

Menurut Amat selaku petugas pendamping lapangan bidang UMKM mengungkapkan :

“Lalu berdasarkan dari pengawasan yang dilakukan ya alhamdulillah sedikit banyaknya pembinaan usaha mikro kecil dan menengah ini dapat membantu meningkatkan omset dan perekonomian”(Amat, wawancara 18 Januari 2022).

- h. Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Dumai setelah memperoleh pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai.

Menurut Nurlaili Za selaku Kasi Pendaftaran dan Pendataan UMKM mengungkapkan :

“Iya tentu ada kemajuan setelah dibina ini, karena tujuan dilakukan pembinaan ini ya untuk membina juga mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah

supaya usaha yang mereka miliki dapat bersaing di pasaran” (Nurlaili, wawancara 20 Januari 2022).

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibuk Khaiza Ruziana selaku penanggung jawab bidang UMKM mengungkapkan :

“Hehe Maju atau tidak jawabannya iya alhamdulillah maju banget, dari yang awalnya mereka belum memiliki izin usaha diarahkan akhirnya sudah punya, dari pengemasan produk seadanya kemudian mengikuti pelatihan akhirnya punya *packaging* yang lebih menarik” (Khaiza, wawancara 21 Januari 2022).

2. Efektivitas Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah oleh Dinas Perindustrian Koperasi, dan UKM Kota Dumai

Untuk mengetahui efektivitas pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai penulis mengambil sampel pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Dumai 8 orang informan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat dilihat bagaimana penjelasan pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Dumai.

- a. Alasan usaha mikro kecil dan menengah mengikuti pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai.

Menurut Isma (pemilik dan pengelola usaha coklat karakter) Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai, mengungkapkan :

“Ya ada beberapa faktor kami ikut serta dalam program dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai untuk membangun usaha mikro kecil dan menengah, yang pertama jelas sih untuk menambah informasi tentang perkembangan sebuah usaha yaitu bagaimana sih usaha yang kekinian yang dapat diterima oleh pasar dan masyarakat, yang kedua untuk menjalin komunikasi kepada Dinas atau Instansi terkait maupun sesama usaha mikro kecil dan menengah, dan yang ketiga tentunya mengharapkan ilmu-ilmu yang diberikan sangat bermanfaat” (Isma, wawancara 27 Januari 2022).

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibuk Jumi (pemilik usaha keripik cabe) Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai, mengungkapkan :

“Karena saya lihat banyaknya pembangunan baru di Dumai, jadi banyak orang luar kota datang ke Dumai dan pasti butuh oleh-oleh, karena toko oleh-oleh khas Dumai masih sedikit, maka dari itu untuk lebih ke perbaikannya kita butuh yang namanya binaan dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai” (Jumi, wawancara 27 Januari 2022).

- b. Pelaksanaan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai.

Menurut ferny (pemilik dan pengelola usaha kue) Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai, mengungkapkan :

“Kalau dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah ini kami di undang oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai, setiap tahun biasanya itu ada. Untuk jadwal pelaksanaannya itu setiap bulannya sih. Kemudian ada pengawasan yang dilakukan dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai itu sendiri, biasanya dalam bentuk non formal yaitu komunikasi dan silaturahmi terus berjalan” (Ferny, wawancara 27 Januari 2022).

- c. Bentuk pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai yang diperoleh usaha kecil dan menengah.

Menurut Wagini (pemilik usaha olahan makanan) Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai, mengungkapkan :

“Dan bentuk pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang diberikan dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai yaitu berupa sarana dan prasarana meliputi pelatihan (seperti manajemen usaha, kemasan produk, pemasaran, sosialisasi, bantuan modal usaha dan pameran)” (Wagini, wawancara 27 Januari 2022).

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibuk Amelia (pemilik dan pengelola usaha kuliner) Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai mengungkapkan :

“Alhamdulillah ya pembinaan dari Dinas kami diberikan kemudahan apalagi dalam pengurusan legalitas usaha, untuk pelatihannya juga selalu diikuti biar nambah ilmu, kalau sejak diadakan pembinaan ini pasti bersaing dengan usaha lain apalagi dengan produk yang sama, tergantung kualitas kita masing-masing. Walaupun saat ini masih masa pandemi Covid-19 memberikan dampak tapi tergantung kita menerimanya, banyak juga orang yang maju saat masa pandemi ini” (Amelia, wawancara 27 Januari 2022).

- d. Aturan yang mengikat usaha mikro kecil dan menengah dalam pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai.

Menurut Khairunnisa (pemilik usaha minuman jamu) Kecamatan Dumai Kota Kota Dumai, mengungkapkan :

“Aturan yang mengikat selama memperoleh pembinaan itu tidak ada sih. Paling dalam hal bantuan pinjaman dana untuk modal usaha itu dikembalikan tepat waktu. Itu saja, selebihnya tidak ada” (Khairunnisa, wawancara 27 Januari 2022).

- e. Hambatan usaha mikro kecil dan menengah dalam pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 8 informan pelaku usaha mikro kecil dan menengah, keseluruhan informan menyatakan bahwa tidak ada hambatan dalam memperoleh pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibuk Ernawati (pemilik dan pengelola usaha dendeng daun ubi) Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai, mengungkapkan :

“Alhamdulillah banget ya selama memperoleh pembinaan dari Dinas Perindustri, Koperasi dan UKM Kota Dumai ini lancar, tidak ada hambatan. Hambatan itu paling dari segi bidang usahanya sendiri yaitu dalam hal pemasaran dimana kami yang menjalankan usaha sendiri di lapangan, Dinas hanya memberikan informasi dan mengarahkan” (Ernawati, wawancara 27 Januari 2022).

- f. Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah sebelum dan setelah memperoleh pembinaan oleh Dinas Perindustri, Koperasi dan UKM Kota Dumai.

Menurut Isma (pemilik dan pengelola usaha coklat karakter) Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai, mengungkapkan :

“ Jadi sebelum dan setelah memperoleh pembinaan dari Dinas Perindustri, Koperasi dan UKM Kota Dumai tentunya merasa lebih aman dan nyaman karena didampingi langsung oleh Dinas. Sebelum dibina Dinas usaha kami masih minim dari hal kenalan dan jaringan sesama UMKM, setelah memperoleh pembinaan usaha ini lebih banyak kenalan sesama UMKM dan jaringan meluas. Dampak positif nya ada juga atas informasi yang kami terima tentang pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang lebih banyak dari sebelumnya” (Isma, wawancara 27 Januari 2022).

- g. Perekonomian usaha mikro kecil dan menengah setelah memperoleh pembinaan oleh Dinas Perindustri, Koperasi dan UKM Kota Dumai.

Hal senada yang diungkapkan juga oleh ferny (pemilik dan pengelola usaha kue) Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai, mengungkapkan :

“Seneng banget ya, karena sedikit atau banyak sangat membantu perekonomian usaha kami dengan bertambahnya pesanan dan omzet. Melalui pembinaan yang diberikan oleh Dinas ini yang sebelumnya kami tidak tau, menjadi tau, menambah wawasan banget, dan pemasaran jadi lebih mudah” (Ferny, wawancara 27 Januari 2022).

C. Pembahasan

1. Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai

Jadi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 4 informan dari pihak Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai, informan mengungkapkan telah berupaya melakukan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah bertujuan untuk meningkatkan juga membina serta mengembangkan kemampuan UMKM baik dari segi sumber daya manusia, pengembangan produk, maupun pengembangan usaha. Bukan hanya memberikan arahan saja, tetapi juga memfasilitasi UMKM untuk meningkatkan, membina dan mengembangkan kemampuan, yaitu memberikan pembinaan dalam bentuk pelatihan-pelatihan seperti *packaging*, sosialisasi seperti seminar, pengarahan seperti manajemen usaha, permodalan dan perizinan usaha, serta memberikan kesempatan UMKM untuk dapat mengikuti pameran dalam setiap *event* yang diadakan di Kota Dumai maupun di luar kota.

2. Efektivitas Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai

Jadi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 8 informan pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang telah memperoleh pembinaan usaha mikro kecil dan menengah dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai, semua informan mengungkapkan bahwa usaha yang dijalankannya mengalami peningkatan dan perkembangan setelah pembinaan dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai. Maka dari itu pembinaan yang diberikan oleh Dinas kepada usaha mikro kecil dan menengah ini termasuk pembinaan yang sudah cukup efektif.

Berdasarkan indikator efektivitas menurut Sondang P. Siagian, Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai sudah berjalan cukup efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak sebagaimana dikemukakan oleh Sondang P. Siagian, yaitu :

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai. Pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai ini bertujuan untuk meningkatkan, membina dan mengembangkan kemampuan usaha mikro kecil dan menengah, baik dari segi sumber daya manusianya maupun produk yang dihasilkannya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibuk Isma (pemilik dan pengelola usaha coklat karakter) Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai yang sudah mendapatkan pembinaan terhadap usahanya seperti lebih banyak kenalan sesama pelaku UMKM dan jaringan informasi yang diterima lebih banyak dari sebelumnya, jadi setelah memperoleh pembinaan dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai usahanya lebih berkembang. Dan dibuktikan dengan dokumentasi dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai yang mempunyai tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan kemampuan usaha mikro kecil dan menengah itu sendiri, baik dari segi sumber daya manusia dan produk yang dihasilkannya.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan. Dalam hal mencapai tujuan, Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai melakukan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah dalam bentuk seperti pelatihan, sosialisasi, pengarahan, serta promosi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Ibuk Wagini (pemilik usaha olahan makanan) Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai yang mendapatkan pembinaan itu berupa pelatihan, sosialisasi, manajemen usaha, kemasan produk, pemasaran, dan

pameran. Dan dibuktikan dengan dokumentasi dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai yang sudah melakukan pembinaan kepada pelaku UMKM seperti pelatihan mengenai packaging atau pengemasan produk, juga sosialisasi, pengarahan dan pameran.

3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap. Pelaksanaan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah ini dilakukan setiap tahun yang berguna untuk meningkatkan, membina dan mengembangkan UMKM berdasarkan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh usaha mikro kecil dan menengah tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Ibu ferny (pemilik dan pengelola usaha kue) Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai yang ikut kegiatan pembinaan itu setiap tahun, dan untuk jadwal nya itu ada setiap bulannya, juga langsung diundang oleh Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Dumai. Dan dibuktikan dengan dokumentasi dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai yang sudah melakukan pembinaan setiap tahunnya seperti berupa pelatihan mengenai produk unggulan.
4. Perencanaan yang matang. Perencanaan dalam pelaksanaan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai dibuat dengan cara mengundang pelaku UMKM untuk mengikuti kegiatan yang terkait dengan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Ibu Amelia (pemilik dan pengelola usaha kuliner) Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai yang mengikuti kegiatan pembinaan seperti pelatihan, lalu diberikan kemudahan dalam pengurusan legalitas usaha, dan sejak diadakan pembinaan ini usahanya jadi bersaing dengan usaha yang lain, lalu kualitas dan kuantitasnya pun terjaga. Dan dibuktikan dengan dokumentasi

dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai yang sudah mengundang mereka untuk mengikuti pelatihan yang awalnya mereka belum memiliki izin usaha lalu diarahkan dan akhirnya sudah punya, dari pengemasan produk seadanya kemudian mengikuti pelatihan akhirnya punya *packaging* yang lebih menarik.

5. Penyusunan program yang tepat. Dalam pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai ditujukan kepada usaha mikro kecil dan menengah dalam lingkup Kota Dumai, pelatihan yang dilakukan setiap tahunnya adalah pelatihan produk unggulan. Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai sudah berjalan cukup baik, yang dapat dilihat dari meningkatnya dan berkembangnya kemampuan UMKM setelah memperoleh pembinaan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Ibu Ferny (pemilik dan pengelola usaha kue) Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai yang ikut kegiatan pembinaan itu setiap tahun, dan untuk jadwal nya itu ada setiap bulannya, kemudian ada juga pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai biasanya dalam bentuk non formal yaitu komunikasi dan silaturahmi yang terus berjalan. Dan dibuktikan dengan dokumentasi dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai yang sudah melakukan pembinaan setiap tahunnya seperti berupa pelatihan mengenai produk unggulan, kemudian ada juga pengawasan setelah dilaksanakan pelatihan. Bentuk pengawasan yang dilakukan itu seperti perkembangan usaha serta hambatan apa saja yang mereka hadapi. Selain program yang diatas ada juga program yang sudah terlaksana sesuai Rencana Kinerja (Renja) Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Dumai program nya yaitu Program Pembinaan dan

Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif, jumlah usaha kecil dan menengah yang mencapai target yaitu sebanyak 16.225 UMKM dalam setahun.

6. Tersedianya sarana dan prasarana. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai memberikan fasilitas yang cukup terkait dengan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Ibu Khairunnisa (pemilik usaha minuman jamu) Kecamatan Dumai Kota Kota Dumai yang diberikan fasilitas berupa bantuan pinjaman dana. Dan dibuktikan dengan dokumentasi dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai mereka yang dapat pembinaan itu nanti dibina dan diarahkan mengenai keperluan terkait usaha yang dijalankan, seperti permodalan usaha dan perizinan usaha.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien. Pembinaan usaha mikro kecil dan menengah dilaksanakan setiap tahunnya, dengan kegiatan yang berbeda-beda gunanya untuk membina dan mengembangkan kemampuan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Dumai. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara Ibu Ferny (pemilik dan pengelola usaha kue) Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai yang ikut kegiatan pembinaan itu setiap tahun, dan untuk jadwal nya itu ada setiap bulannya. Dan dibuktikan dengan dokumentasi dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai yang sudah melakukan pembinaan setiap tahunnya seperti berupa pelatihan mengenai produk unggulan. Selain itu ada juga pembinaan dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai yang sudah terlaksana dengan baik disetiap kecamatan yang ada di Kota Dumai, sesuai data dari Rencana Kerja (Renja) Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Dumai bahwa telah

terlaksana pembinaan UMKM yang produktif di tujuh kecamatan yang ada.

8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai telah melakukan pengawasan kepada usaha mikro kecil dan menengah yang telah memperoleh pembinaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Ibu ferny (pemilik dan pengelola usaha kue) Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai salah satu satu pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai itu biasanya dalam bentuk non formal yaitu komunikasi dan silaturahmi yang terus berjalan. Dan dibuktikan dengan dokumentasi dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai bentuk pengawasan yang dilakukan itu seperti klasifikasi usaha mikro kecil dan menengah, lalu pengawasan terhadap perkembangan usaha, dan hambatan apa saja yang mereka hadapi. Selain itu ada juga bentuk pengawasan dan penghargaan kepada UMKM yang aktif yang sudah terlaksana dengan baik, sesuai data dari Rencana Kerja (Renja) Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Dumai bahwa dari 100% sudah terlaksana 80% pengawasan kepada UMKM.

Menurut Sondang P. Siagian, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dari 8 indikator ini ternyata sudah terpenuhi sebagai kriteria kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa Efektivitas pembinaan pengusaha UMKM bidang olahan makan dan minuman oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai sudah cukup efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian pada Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai antara lain :

1. Pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai yaitu melalui pelatihan, sosialisasi, pengarahan serta memberikan kesempatan kepada usaha mikro kecil dan menengah untuk dapat mengikuti bazar dan pameran.
2. Efektivitas Pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai kepada 8 usaha mikro kecil dan menengah secara umum sudah efektif.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberi masukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai diharapkan agar dapat melakukan pembinaan secara berkelanjutan serta juga dapat meningkatkan pengawasan dan pengendalian secara langsung terhadap usaha mikro kecil dan menengah yang telah memperoleh pembinaan.
2. Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memperoleh pembinaan dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan, wawasan, serta memanfaatkan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah yang diberikan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai dengan sebaik-baiknya sehingga mampu meningkatkan dan mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, Dindin. 2020. *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Abduh, Muhammad. 2015. Penerapan Prinsip Ekonomi Islam dalam Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 9 No. 1.
- Alansori, Apip. 2020. *Kontribusi UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi.
- Angrayni, Lysa. 2018. *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan di Indonesia*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Atmoko, Prasetyo Hadi. 2020. Profesionalisme Chef dalam Pengolahan dan Meningkatkan Kualitas Makanan di Cavinton Hotel Yogyakarta. *Jurnal Khasanah Ilmu Ekonomi*. Vol.8 No.2
- Dewi, Khairani. 2020. Pelaksanaan Program Pembinaan Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi*. Vol.16 No.1
- Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM. 2019. Kegiatan Pembinaan Pengembangan Usaha Kecil Menengah. *Laporan Kegiatan*.
- Ekasari, Ratna. 2020. *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. Malang: Anggota IKAPI.
- Fahmi, Irham. 2010. *Pengantar Politik Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Fauroni, Lukman. 2014. *Model Bisnis ala Pesantren*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Fauzia, Ika Yunia. 2014. *Prinsip dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*. Jakarta: Kencana.
- Florita, Aina. 2018. *Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol.1 No.1
- Fuad, M. 2020. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Haris, Rilia Aisyah. 2016. Strategi Pembinaan UMKM Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ekonomi Indonesia*.
- Herdianto, Dendy. Sumber Hukum Dalam Islam. <http://qazwa.id/blog/sumber-hukum-islam>. 15 Februari 2022 (08:59).
- Jamaluddin, Agus. 2017. Kebijakan pembinaan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Madya Jakarta Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 15 No.1.
- Noordiana, Novie. 2019. *Manajemen UMKM Bagi Wanita*. Jember: CV Pustaka Abadi.
- Nuraini, F Maharani. 2016. Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM dan Koperasi dalam menghadapi Aec. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*.

- Nurjannah, Siti. 2021. Efektivitas Program Pembinaan UMKM pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Tampan. *Skripsi*. UIN Suska Riau.
- Pagapong, Yandry. 2015. Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai pada Kantor Kelurahan Harapan Baru Kecamatan LOA Janan Ilir Samarinda Seberang. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 1 No.1
- Purwadinata, Subhan. 2020. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Malang. Literasi Nusantara.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2017. Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Skripsi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ruhaimi. 2013. Peningkatan Minat Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Kooperatif Jigsaw. *Artikel Penelitian*. Universitas Tanjung Pura.
- Sapiro, Rafiq. 2020. Efektivitas Pembinaan bagi UMKM dalam meningkatkan Loyalitas Nasabah PT. BPRS Adam Bengkulu. *Skripsi*. IAIN Bengkulu.
- Selfiawaty, Fausiah. 2016. Efektivitas Pembinaan Usaha Industri Kecil Olahan Pangan Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Sigi. *Jurnal Ekonomi* Vol. 4 No. 1.
- Simanjuntak, Jontro. 2019. Pembinaan Manajemen usaha kepada pelaku UMKM di Kelurahan Sekanak Raya Kecamatan Belakang Padang.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, N. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfa, Rufaida. 2020. Pangan Segar dan Pangan Olahan. <http://pertanian.jogjakarta.go.id/detail/index/12647>. 14 Februari 2022 (15:27)
- Yusuf, Burhanudin. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.